



Tersedia Online di <http://jurnal.umb.ac.id/index.php/JAMS>
Print - 2776-3072, Online - 2776-3064

Penerapan Teori Warna pada Media Pembelajaran bagi Guru MTS Panca Mukti Bengkulu Tengah

Sonde Martadireja*, Evi Hafizah

Universitas Bengkulu, Jl. WR. Supratman, Kandang Limun, Kec. Muara Bangka
Hulu, Sumatera, Bengkulu, 38371, Indonesia

*Email: sondemartadireja@unib.ac.id, evihafizah@unib.ac.id

Article history :

Received : 23/03/2025

Received in revised form : 25/03/2025

Accepted : 20/04/2025

Abstract: Madrasah Tsanawiyah (MTs) Panca Mukti is a religious educational institution equivalent to junior high school under the auspices of the Ministry of Religious Affairs, which has been accredited with an A rating. The educational approach at MTs Panca Mukti is based on Islamic values, and the school is located in Panca Mukti Village, Central Bengkulu Regency, Bengkulu Province. This village was chosen as the location for a Community Service activity titled "Application of Color Theory in Learning Media for Teachers of MTs Panca Mukti, Central Bengkulu." The teaching and learning process at MTs Panca Mukti involves interaction between teachers and students to transfer knowledge, skills, and values. Field observations indicate that the use of learning media, especially visual media, needs to be improved to enhance the effectiveness of learning. This community service activity aims to improve the quality of the teaching and learning process by introducing and reinforcing practical theories on the application of color theory in learning media. This training is expected to assist teachers in managing the teaching and learning process more effectively and in line with professional demands. The evaluation results show that this community service activity was successful, marked by the positive responses from participants who were enthusiastic about the activity, as well as an increase in participants' understanding as seen in the question and answer, and discussion sessions following the material presentation.

Keywords : Color Theory; Instructional Media; Teaching and Learning.

Abstrak: Madrasah Tsanawiyah (MTs) Panca Mukti adalah lembaga pendidikan agama setingkat SMP di bawah naungan Kementerian Agama yang telah terakreditasi A. Pendekatan pendidikan di MTs Panca Mukti didasarkan pada nilai-nilai Islam, dan sekolah ini berlokasi di Desa Panca Mukti, Kabupaten Bengkulu Tengah, Provinsi Bengkulu. Desa ini dipilih sebagai lokasi kegiatan Pengabdian pada Masyarakat dengan judul "Penerapan Teori Warna pada Media Pembelajaran bagi Guru MTs Panca Mukti Bengkulu Tengah." Proses belajar mengajar di MTs Panca Mukti melibatkan interaksi antara guru dan siswa untuk mentransfer pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai. Observasi lapangan menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran, terutama yang bersifat visual, perlu ditingkatkan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dengan memperkenalkan dan menguatkan teori praktis mengenai penerapan teori warna pada media pembelajaran. Pelatihan ini diharapkan dapat membantu guru dalam mengelola proses belajar mengajar dengan lebih efektif dan sesuai dengan tuntutan profesionalisme. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian ini berhasil, ditandai dengan respon positif dari peserta yang antusias mengikuti kegiatan, serta peningkatan pemahaman peserta yang terlihat dari sesi tanya jawab dan diskusi setelah penyampaian materi.

Kata kunci : Belajar Mengajar; Media Pembelajaran; Teori Warna

PENDAHULUAN

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Panca Mukti adalah institusi pendidikan keagamaan setingkat Sekolah menengah pertama (SMP) dibawah naungan kementerian agama yang telah terakreditasi A. Proses belajar mengajar di Mts Panca Mukti terfokus pada materi pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai agama Islam. Sekolah yang berstatus swasta ini didirikan pada tahun 2019. Visi dari MTs Panca Mukti adalah mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas, berilmu pengetahuan, beriman dan bertaqwa serta mampu menerapkan dalam Masyarakat. Sedangkan misinya adalah: 1) Meningkatkan meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, 2) Mempertinggi budi pekerti dan akhlakul karimah, memperkuat kepribadian, kemandirian, ketaatan, kedisiplinan dan cakap serta terampil, 3) Meningkatkan prestasi siswa-siswi di dalam IPTEK, 4) Menjadikan siswa-siswi lebih kompeten dalam bidang keagamaan, kesenian, keterampilan dan olahraga, 5) Melaksanakan pembelajaran yang dapat diimplementasikan dalam ajaran islam dan kehidupan sehari-hari, dan 6) Menyiapkan calon pemimpin masa depan yang memiliki landasan IMTAQ (iman dan taqwa) dan menguasai IPTEK (ilmu pengetahuan dan teknologi).

MTs Panca Mukti terletak di Desa Panca Mukti Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah Provinsi Bengkulu. Desa Panca Mukti sendiri adalah Desa Binaan Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu. Oleh karena itu, alasan pemilihan lokasi pengabdian pada masyarakat ini sesuai dengan *road map* jurusan dosen pelaksana kegiatan dalam memenuhi kewajiban tridharma sekaligus tanggungjawab moral keilmuan.

Secara umum, setiap sekolah pasti melakukan proses belajar mengajar. Begitu juga di MTs Panca Mukti. Proses belajar mengajar ini diartikan sebagai serangkaian interaksi antara guru dan siswa yang berlangsung dalam situasi edukatif (Sanjani, 2020). Interaksi ini adalah upaya untuk mentransfer pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dari guru kepada siswa. Guru bertanggung jawab menyampaikan materi dan evaluasi dengan metode yang tepat dan efektif, sementara siswa bertanggung jawab untuk aktif terlibat dengan cara mendengarkan, bertanya, memecahkan masalah, berpartisipasi dalam diskusi, dan bersungguh-sungguh sebagai peserta evaluasi.

Proses belajar mengajar tentu tidak lepas dari kegiatan komunikasi. Kriteria seorang komunikator/ guru yang baik adalah kemampuan dalam menyusun inti materi pembelajaran agar penerima/ siswa dapat dengan mudah memahami (Kurniawan et al., 2022). Seorang komunikator yang baik juga perlu mengetahui media apa yang tepat dalam berkomunikasi. Pada situasi ini, dapat dikatakan bahwa seorang guru harus memahami betul media apa yang tepat pada saat proses belajar mengajar baik di dalam maupun di luar kelas. Karena dengan media pembelajaran yang tepat akan mempermudah pemahaman siswa sebagai peserta didik, meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar, dan tentu saja siswa akan cenderung lebih mudah mengingat informasi yang disampaikan oleh guru. Misalnya, media pembelajaran berbasis visual dengan desain yang estetik sekaligus informatif tentu lebih menarik dibandingkan hanya komunikasi melalui lisan biasa.

Namun berdasarkan observasi lapangan di MTs Panca Mukti yang dilakukan oleh penulis, dalam proses belajar mengajar sehari-hari media pembelajaran yang digunakan oleh para guru dirasa masih bisa untuk ditingkatkan lagi. Terutama pada media pembelajaran yang menggunakan teknik visual. Misalnya media presentasi berupa ringkasan materi dengan bantuan aplikasi komputer yaitu *microsoft power point*, *canva*, *pictochart* dan lain sebagainya bisa ditingkatkan pada aspek penyesuaian antara warna dengan tema pembelajaran. Karena sebagaimana keilmuan praktis desain komunikasi visual, warna memiliki peranan untuk menjadi pembeda sehingga mempermudah dalam proses mengingat. Selain itu dengan penggunaan warna yang tertata dan harmonis akan menambahkan nilai estetika sehingga kegiatan belajar lebih menyenangkan sekaligus terfokus.

Berdasarkan dari uraian di atas, penulis berencana akan mengadakan kegiatan Pengabdian pada Masyarakat di MTs Panca Mukti dengan judul Penerapan Teori Warna pada Media Pembelajaran bagi Guru MTs Panca Mukti Bengkulu Tengah. Kegiatan ini nantinya akan lebih menekankan pada *problem solving* dengan memperkuat praktik penciptaan media pembelajaran yang efektif. Harapan utama dari kegiatan pelatihan ini adalah terjadinya sebuah transfer pengetahuan tentang bagaimana penerapan teori warna yang efektif pada media pembelajaran agar proses belajar mengajar lebih baik lagi dan sesuai dengan

tuntutan profesionalitas guru yang mencakup kecakapan mengelola tahapan pembelajaran dengan kepemimpinan yang baik, memiliki tanggung jawab sosial, intelektual, moral dan spiritual (Saerang et al., 2023). Dengan demikian, sikap profesional guru yang bukan hanya tentang memiliki kualifikasi dan pengalaman dalam mengajar, namun juga memiliki sikap, nilai, dan komitmen yang baik agar proses belajar mengajar menjadi berkualitas dapat terpenuhi.

Program Pengabdian pada Masyarakat ini akan dilaksanakan di MTs Panca Mukti Kabupaten Bengkulu Tengah dengan peserta guru-guru di sekolah tersebut. Berdasarkan observasi, pengetahuan tentang teori warna ini berguna untuk menciptakan media pembelajaran yang efektif, efisien, sekaligus menyenangkan pada saat proses pembelajaran. Tujuan dari pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini adalah agar guru di MTs Panca Mukti memiliki tambahan pengetahuan dalam menerapkan secara praktis teori warna pada media pembelajaran saat melakukan proses belajar mengajar di kelas. Manfaat yang diperoleh peserta dari pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini adalah mendapatkan pengetahuan praktis tentang penerapan teori warna pada media pembelajaran sesuai kaidah keilmuan desain komunikasi visual.

METODE KEGIATAN

Metode pelaksanaan yang digunakan pada pengabdian pada masyarakat ini adalah ceramah, tanya jawab dan diskusi, serta evaluasi. Namun sebelum dilaksanakan, dosen dengan dibantu oleh mahasiswa sebagai anggota akan mengadakan observasi lapangan terlebih dahulu untuk melihat permasalahan sesungguhnya di lapangan, yaitu di MTs Panca Mukti Desa Panca Mukti Kabupaten Bengkulu Tengah Provinsi Bengkulu. Setelah mengetahui permasalahan apa yang dihadapi, maka tahapan selanjutnya adalah mengidentifikasi akar masalah dan menemukan tawaran solusi yang relevan berdasarkan latar belakang keilmuan pelaksana kegiatan.

Ceramah

Metode ceramah didefinisikan sebagai suatu cara penyampaian sebuah materi dan informasi dengan menggunakan penuturan atau sebuah penjelasan secara lisan kepada yang mendengarkannya (Ma'mun, 2021). Metode ceramah

masih efektif untuk situasi dan kondisi yang mendukung. Misalnya, pada saat pembukaan penyampaian materi. Namun pada metode ini, batasan waktu perlu diperhatikan agar motivasi pendengar tidak menurun. Pada saat pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di MTs Panca Mukti, Dosen akan memberikan garis besar materi teori warna dan teknis penerapannya pada media pembelajaran dengan metode ceramah. Metode ini dipilih karena sesuai dengan karakteristiknya yaitu interaksi langsung antara pemberi dan penerima materi dalam proses pembelajaran.

Tanya jawab dan diskusi

Selanjutnya metode tanya jawab dan diskusi. Pada proses pembelajaran, metode ini memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat dua arah sehingga terjadi dialog atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa, guru bertanya dan siswa menjawab atau siswa bertanya dan guru menjawab (Mumtahana et al., 2022). Secara umum pada metode ini, peristiwa hubungan timbal balik akan bisa memfasilitasi pemahaman setiap peserta didik untuk mendapatkan klarifikasi langsung akan materi yang disampaikan dan bahkan konfirmasi keterkaitan materi dengan realitas yang dihadapi. Jadi, setelah dosen pelaksana kegiatan pada masyarakat memberikan isi materi dengan ceramah, maka dilanjutkan dengan proses tanya jawab. Selain mengklarifikasi materi yang disampaikan, juga untuk membangun keaktifan peserta agar tidak pasif. Kegiatan ini menjadi jembatan untuk sampai ke tahap diskusi. Yaitu antar peserta saling menyampaikan problem dalam kegiatan belajar mengajar maupun sehari-hari yang terkait dengan teori, lalu bersama dosen pelaksana bersama menganalisis dan mencari solusi terbaik.

Evaluasi

Terakhir adalah evaluasi, metode ini memiliki peran penting untuk memastikan keberhasilan pemahaman dan penerapan konsep yang diajarkan. Dalam konteks ini, dosen yang memfasilitasi pelatihan bertugas mengevaluasi berbagai aspek yang mencakup pemahaman teori warna, kemampuan aplikasi dalam desain media pembelajaran, serta pengembangan kreativitas guru. Evaluasi dilakukan dalam beberapa tahap yaitu prapelatihan, saat pelatihan, dan pascapelatihan. Prapelatihan digunakan untuk mengetahui sejauh mana guru memahami dasar-dasar teori warna. Ini membantu dosen menyesuaikan materi

pelatihan agar sesuai dengan kebutuhan peserta. Saat pelatihan, evaluasi formatif dilakukan untuk memberikan umpan balik langsung kepada guru terkait dengan tugas dan latihan untuk memperbaiki kesalahan dan meningkatkan keterampilan mereka secara bertahap. Pada pascapelatihan, evaluasi sumatif digunakan untuk mengukur sejauh mana guru telah menguasai keterampilan penerapan teori warna dalam konteks pembuatan media pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan di ruang kelas MTs Panca Mukti. Peserta kegiatan ini adalah tenaga pengajar di sekolah tersebut. Teori warna menjadi materi pokok pembelajaran. Penyampaian materi ini disesuaikan dengan fungsi praktisnya perihal pembuatan media pembelajaran di kelas. Terdapat beberapa aspek penting yang perlu diperhatikan saat memilih bentuk media pembelajaran, yaitu: tujuan pembelajaran, kesesuaian media dengan materi yang akan dibahas, ketersediaan fasilitas pendukung, serta karakteristik siswa (Marhalim et al., 2022). Media ini nantinya bertindak sebagai piranti komunikasi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar.

Teori warna sendiri diartikan sebagai konsep keilmuan yang mencakup tentang asal warna, kajian interaksi warna pada manusia, dan penerapan warna untuk berbagai kepentingan secara efektif dan efisien. Secara fisika, warna terjadi karena cahaya yang datang mengenai permukaan suatu objek akan diserap dalam bentuk gelombang elektromagnet dengan berbagai nilai frekuensi (Halim & Herliana, 2020). Mata manusia yang memandang perbedaan dari tiap nilai frekuensi tersebut mengidentifikasikan persepsinya sebagai warna. Sehingga dengan kata lain, definisi warna adalah hasil persepsi visual pada manusia sebagai akibat dari stimulus pada otak. Sedangkan Secara psikologis, warna dapat mempengaruhi kelakuan manusia sehingga dapat menentukan penilaian estetis dan suka tidaknya terhadap benda (Harini, 2013). Selain itu warna juga menjadi pembeda yang membantu manusia untuk mengorganisir setiap objek disekitarnya untuk tujuan-tujuan tertentu.

Pada keilmuan desain komunikasi visual, warna di posisikan sebagai unsur visual. ia lebih berperan pada sisi fisik (visual) maupun pengaruhnya pada

psikologis manusia. Sebagai pondasi, pertama tama warna dibagi menjadi tiga bentuk pokok persepsi, yaitu warna hangat, warna dingin dan warna panas (Nugroho, 2015). Warna hangat adalah kuning hijau dan merah ungu, warna dingin adalah ungu, biru ungu, biru, biru hijau, dan hijau, sedangkan warna panas adalah kuning, kuning jingga, jingga, merah jingga, dan magenta. Selanjutnya, dalam proses desain komunikasi visual warna juga dibagi menjadi berbagai jenis palet warna agar membentuk kumpulan warna yang selaras dan seimbang. Kumpulan warna yang tertata tersebut akan menghasilkan harmoni warna yang memiliki nilai estetis (Wardaya, 2023).

Untuk penerapan teori warna pada media pembelajaran, perlu dipadukan dengan konsep unsur dan prinsip visual agar membangun sebuah wujud karya yang efektif, efisien dan sekaligus memiliki nilai estetika tinggi. Unsur visual terdiri dari garis, arah, bidang, ukuran, tekstur, nada, khroma, dan warna. Sedangkan prinsip visual terdiri dari keseimbangan, aksentuasi, proporsi, kontras dan lain sebagainya (Irawan & Tamara, 2013).

Sebelum membuat media pembelajaran, seorang guru dituntut untuk dapat memilih media pembelajaran apa yang tepat sesuai dengan karakter kelas yang dihadapinya. Penguasaan karakter kelas ini bisa tetapkan dengan mengetahui rentang usia peserta didik (untuk mengetahui gambaran karakter psikologis komunikasi dan cara belajar), mayoritas jenis kelamin (untuk mengetahui bias gender dalam interaksi), mata pelajaran yang disampaikan (bersifat hafalan atau praktik), dan jam pelajaran (untuk mengetahui metode apa yang tepat digunakan seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar).

Berikut adalah analisis pembuatan desain media pembelajaran secara visual yang tepat dengan menggunakan berdasarkan simulasi keadaan kelas dengan kondisi:

1. Siswa MTs kelas VIII (rentang usia 12-14 tahun).

Pada kondisi ini maka visual

2. Jenis Kelamin: Perempuan 70%, Laki-laki 30%
3. Mata Pelajaran Sejarah, materi: proses persiapan kemerdekaan Indonesia.
4. Jam pelajaran: 10.30-12.00 WIB.

Maka penjelasannya adalah:

1. Menggunakan warna lembut dan menarik agar secara psikologis cocok untuk

mayoritas audiens perempuan serta membantu mengurangi rasa kantuk siang hari. Misalnya teks dengan warna gelap (hitam, merah tua, ungu tua) dengan latar kontras agar mudah dibaca namun tetap menarik perhatian.

2. Menggunakan visualisasi dengan gambar dan ilustrasi. Misalnya foto pahlawan nasional, gambar peristiwa penting kemerdekaan, atau ilustrasi yang menggambarkan suasana saat itu. Gambar visual dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah. Infografis juga memungkinkan digunakan untuk menyederhanakan informasi yang kompleks dan membantu siswa menangkap inti materi.
3. Masukkan video singkat yang menggambarkan peristiwa sejarah, seperti proklamasi kemerdekaan atau yang lain untuk membangkitkan antusiasme di tengah kelas pada siang hari.
4. Menggunakan huruf yang sederhana. Jenis huruf sans-serif (tanpa kaki) akan mempermudah siswa untuk membaca dari jarak jauh dibandingkan huruf yang dekoratif.
5. Menyertakan bagian khusus untuk tanya jawab dengan gambar atau simbol sejarah yang memancing rasa ingin tahu siswa.

Dengan kombinasi visual yang menarik, interaktif, dan mudah dicerna, media pembelajaran ini dapat membantu guru menjaga keterlibatan siswa dan mengajarkan materi dengan cara yang menyenangkan serta efektif.

Berikut adalah salah satu hasil desain presentasi visual dari kondisi di atas menggunakan aplikasi canva:



Gambar 1. Contoh hasil desain media pembelajaran

Pembahasan

Keberhasilan pelaksanaan pengabdian pada masyarakat ini dapat dilihat dari dua indikator, yaitu:

1. Respon positif dari peserta

Peserta sangat antusias dalam mengikuti program ini. Antusiasme tersebut terlihat dari keseriusan peserta dalam mengikuti setiap materi yang diajarkan. Tidak hanya mendengarkan dengan penuh perhatian, peserta juga aktif mencatat poin-poin penting yang disampaikan. Selain itu, semangat belajarpun terlihat pada sesi tanya jawab. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan bersifat yang relevan dan kritis. Ini menunjukkan bahwa peserta pelatihan berusaha memahami setiap topik yang disampaikan.

Keterlibatan aktif dalam diskusi dan tanya jawab juga menunjukkan bahwa peserta berusaha memahami dan menguasai setiap topik yang disampaikan. Semangat ini menjadi indikasi positif terhadap efektivitas program pelatihan yang sedang berlangsung. Dengan demikian, diharapkan hasil dari pelatihan penerapan teori warna pada media pembelajaran bagi guru MTs Panca Mukti ini dapat memberikan dampak signifikan bagi pengembangan keterampilan dan pengetahuan peserta.

2. Kontribusi keilmuan dan pelatihan bagi peserta

Materi yang disampaikan bermanfaat bagi para peserta dalam hal menambah pengetahuan tentang dasar pengolahan warna secara keilmuan komunikasi visual. Pengetahuan ini sangat penting karena pemahaman mengenai teori warna dan penerapannya dapat meningkatkan kemampuan peserta dalam menghasilkan karya yang lebih menarik dan efektif. Dengan memahami prinsip-prinsip dasar pengolahan warna, peserta dapat menciptakan media pembelajaran yang lebih menarik dan mampu menyampaikan pesan dengan lebih jelas.

Sebagai contoh, dengan menguasai teknik pengolahan warna, para peserta dapat membuat bahan ajar yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Karena warna dapat digunakan untuk menyoroti informasi penting, membuat grafik dan diagram lebih mudah dibaca, serta menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan kondusif.

Selain itu, pemahaman yang baik tentang warna juga memungkinkan para peserta untuk memilih kombinasi warna yang tepat untuk berbagai jenis media pembelajaran, baik itu presentasi, poster, maupun materi cetak lainnya. Secara keseluruhan, materi ini tidak hanya menambah wawasan peserta tentang komunikasi visual tetapi juga memberikan peserta pengetahuan untuk meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Proses belajar mengajar di kelas sangat bergantung pada komunikasi yang efektif. Seorang guru yang baik harus mampu menyusun materi pembelajaran dengan cara yang memudahkan siswa untuk memahami informasi. Tambahan media berbasis visual dengan desain estetik dan informatif akan cenderung mempermudah proses belajar mengajar. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini berfokus pada pemecahan masalah mengenai media pembelajaran yang efektif. Yaitu dengan pemberian materi tentang penerapan teori warna pada media pembelajaran.

Kegiatan dimulai dengan memberikan materi pada peserta tentang teori warna yang mencakup kaidah teori lingkaran warna (*color wheel*) berupa harmoni warna serta bagaimana warna-warna tertentu dapat dikombinasikan untuk menciptakan efek visual yang diinginkan. Selanjutnya pemberian materi pengembangan mengenai karakteristik, makna filosofis, dan pengaruh warna dalam membentuk persepsi serta emosi peserta didik.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian pada masyarakat ini menunjukkan keberhasilan dalam mencapai tujuan utamanya. Peserta pelatihan tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga diharapkan mengembangkan keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan dalam kegiatan mengajar mereka. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif jangka panjang, baik bagi pengembangan profesional para guru maupun peningkatan kualitas pendidikan di MTS Panca Mukti. Melalui pelatihan ini, diharapkan para guru dapat terus menerapkan teori warna dalam media pembelajaran mereka, sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan menarik bagi siswa.

Saran

Hal yang disarankan untuk kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah diadakannya pelatihan lanjutan yang berkaitan dengan teknik promosi dan penjenamaan (*branding*) MTs Panca Mukti. Keilmuan praktis komunikasi visual ini diharapkan semakin membuka wawasan dan keterampilan pihak terkait. Peningkatan kualitas dan kuantitas sarana maupun prasana juga akan sangat menunjang program dikedepannya nanti.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis tujukan kepada Tuhan atas segala kebaikan-Nya sehingga tulisan pengabdian pada masyarakat ini dapat diselesaikan dan dipublikasikan melalui jurnal ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada jajaran akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu, serta pada para pakar yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan masukan berharga bagi tulisan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Halim, A., & Herliana, F. (2020). *Pengantar Fisika Kuantum*. Syiah Kuala University Press.
- Harini, N. (2013). Terapi Warna untuk Mengurangi Kecemasan. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 1(2).
- Irawan, B., & Tamara, P. (2013). *Dasar-Dasar Desain*. Griya Kreasi.
- Kurniawan, A., Khasanah, F., Dawami, Saleh, M. S., Bilrefi, H., & dkk. (2022). *Teori Komunikasi Pembelajaran*. PT Global Eksekutif Teknologi.
- Ma'mun, S. (2021). Analisis Metode Pembelajaran Ceramah Masa Pandemi Covid-19. *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, 20(2), 137–150. <https://doi.org/10.47467/mk.v20i2.512>
- Marhalim, Andilala, & Khairullah. (2022). Pelatihan Microsoft Office PowerPoint Sebagai Bahan Ajar Bagi Guru SMPN 18 Kota Bengkulu. *JAMS: Jurnal Abdimas Serawai*, 2(2).
- Mumtahana, L., Ikmal, H., & Sari, A. A. (2022). Minat Belajar Siswa dengan Menggunakan Media Lempar Dadu dan Metode Tanya Jawab pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq. *Chalim Journal of Teaching and Learning*, 2(1), 1–6.

- Nugroho, S. (2015). *Manajemen Warna dan Desain*. Penerbit ANDI.
- Saerang, H. M., Lembong, J. M., Sumual, S. D. M., & Tuerah, R. M. S. (2023). Strategi Pengembangan Profesionalisme Guru di Era Digital: Tantangan dan Peluang. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(1), 65–75. <https://doi.org/10.19109/elidare.v9i1.16555>
- Sanjani, M. A. (2020). Tugas Dan Peranan Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar. *Serunai: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(1), 35–42. <https://doi.org/10.37755/sjip.v6i1.287>
- Wardaya, M. (2023). *Mengenal Dasar Desain*. Penerbit Universitas Ciputra.